

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan mencerminkan kinerja sebuah unit usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dalam menghasilkan dan mengelola laba usahanya. Rendahnya kinerja keuangan pada UKM ditinjau dari kesulitan dalam meningkatkan laba menjadi salah satu masalah dalam kinerja keuangan UKM (Farwitawati, 2018). Berdasarkan data hasil SE2016 Lanjutan (2018), diketahui bahwa perolehan laba usaha 33,14% UMK di Sumatera Utara pada tahun 2016 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2015 dan 40,23% memperoleh laba yang stagnan. Kemudian, berdasarkan mini riset yang dilakukan pada tanggal 18-22 Agustus 2020 dengan sampel sebanyak 30 UKM sektor produksi di Lubuk Pakam beserta data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa 47% UKM mengalami penurunan dalam penjualan, 50% UKM mengalami penurunan pada pendapatan usaha, dan 47% UKM tidak mengalami peningkatan aset usaha. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat masalah pada kinerja keuangan UKM sektor produksi di Lubuk Pakam.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif dengan manajemen kas dan manajemen piutang, tetapi tidak memiliki hubungan terhadap manajemen persediaan (Karadag, 2018). Kemudian, peneliti lainnya menyatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh manajemen persediaan dan kompetensi manajerial (Orobia, *et al*, 2020). Lebih lanjut, manajemen keuangan yang terdiri dari manajemen piutang, manajemen persediaan

manajemen kas, dan manajemen aset sangat penting dan memengaruhi kinerja keuangan UKM (Nketsiah, 2018). Akan tetapi kajian lain menyatakan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan (Marita dan Permatasari, 2019; Nguyen, *et al*, 2020). Berdasarkan pertimbangan hasil kajian dari para peneliti sebelumnya dan adanya perbedaan hasil penelitian, maka penelitian ini akan memfokuskan studi kinerja keuangan pada UKM sektor produksi di Lubuk Pakam yang dipengaruhi oleh manajemen kas, manajemen piutang, dan manajemen persediaan.

Manajemen kas merupakan kumpulan kegiatan perencanaan, perkiraan, pengumpulan, pengeluaran dan investasi kas dari suatu perusahaan agar dapat beroperasi dengan lancar (Mulyawan, 2015:177). Manajemen kas menentukan tingkat kas yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usaha sehari-hari tanpa adanya hambatan (Bernard, *et al*, 2019). Tersedianya uang tunai atau uang kas untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial dalam waktu yang segera dan tepat waktu juga merupakan salah satu keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha (Musthafa, 2017:25). Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan pada tanggal 18-22 Agustus 2020 dengan sampel sebanyak 30 UKM sektor produksi di Lubuk Pakam beserta data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa 85% pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) melakukan transaksi secara tunai yang mana 53% diantaranya terdapat UKM yang mengalami kekurangan kas. Kekurangan kas akan menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional usaha. Pelaku UKM juga tidak memisahkan kas usaha dengan kas pribadi serta tidak memiliki pencatatan kas

usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada manajemen kas yang dilakukan usaha kecil dan menengah (UKM) sektor produksi di Lubuk Pakam.

Manajemen piutang adalah sebuah proses yang mencakup mendata, mengumpulkan, dan menagih piutang dari tangan konsumen (Basalamah, 2017). Piutang merupakan salah satu cara untuk menarik pelanggan dalam meningkatkan penjualan usaha (Bernard, *et al*, 2019). Semakin longgar persyaratan kredit yang diberikan, akan semakin besar jumlah penjualan demikian sebaliknya (Halim, 2015:185). Dengan demikian dana yang tertanam dalam piutang menyangkut pertimbangan untung rugi antara meningkatnya profitabilitas usaha dan risiko piutang yang tidak dibayar oleh pelanggan. Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan pada tanggal 18-22 Agustus 2020 dengan sampel sebanyak 30 UKM sektor produksi di Lubuk Pakam beserta data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa 84% pelaku UKM yang melakukan penjualan secara kredit, ditemukan masih terdapat pelaku usaha yang tidak menetapkan batas piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan mereka, yang mana diantaranya juga masih kurang aktif dalam mengawasi pengumpulan piutang pelanggan, serta tidak memiliki pencatatan khusus untuk piutang usaha. Piutang yang tidak tertagih dapat ditagih oleh pelaku usaha akan menimbulkan kerugian usaha. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada manajemen piutang yang dilakukan oleh pelaku UKM sektor produksi di Lubuk Pakam.

Manajemen persediaan adalah praktik manajemen dalam mengawasi dan mengendalikan pemesanan, penyimpanan, dan penggunaan komponen yang digunakan perusahaan dalam produksi barang yang dijual (Fasesin, *et al*, 2017).

Persediaan yang cukup adalah penting bagi setiap usaha, karena kesalahan dalam menentukan persediaan akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan (Musthafa, 2017:51). Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan pada tanggal 18-22 Agustus 2020 dengan sampel sebanyak 30 UKM sektor produksi di Lubuk Pakam beserta data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa 55% UKM sektor produksi di Lubuk Pakam cenderung tidak memperhatikan tingkat persediaan yang dimiliki. Selain itu, sebesar 63% pelaku UKM tidak melakukan pencatatan persediaan secara berkala. Dengan demikian, tingkat persediaan yang kurang akan menyebabkan terhambatnya kelancaran produksi usaha, hal ini menunjukkan terdapat masalah pada manajemen persediaan yang dilakukan pelaku UKM sektor produksi di Lubuk Pakam.

Studi ini meninjau pengaruh manajemen kas, manajemen piutang, dan manajemen persediaan terhadap kinerja keuangan UKM, sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Manajemen Kas, Manajemen Piutang, dan Manajemen Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan UKM Sektor Produksi di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dalam hal kinerja keuangan pelaku UKM sektor produksi di Lubuk Pakam mengalami penurunan pendapatan, mengalami penurunan penjualan, dan tidak mengalami peningkatan pada aset usaha.

2. UKM sektor produksi di Lubuk Pakam yang melakukan transaksi secara tunai mengalami kekurangan kas pada usahanya, tidak memisahkan kas usaha dengan kas pribadi, serta tidak memiliki pencatatan kas usaha.
3. UKM sektor produksi di Lubuk Pakam yang melakukan penjualan secara kredit masih banyak yang tidak memiliki kebijakan khusus dalam menetapkan batas piutang yang diberikan kepada pelanggan, tidak semua pelaku usaha yang melakukan penjualan secara kredit memiliki pencatatan khusus untuk penjualan secara kredit, dan juga masih kurang aktif dalam mengawasi pengumpulan piutang.
4. UKM sektor produksi di Lubuk Pakam cenderung tidak memperhatikan tingkat persediaan usaha dan tidak melakukan pencatatan persediaan secara berkala.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian dilakukan agar penelitian lebih fokus dan lebih terarah. Penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh manajemen kas, manajemen piutang, dan manajemen persediaan terhadap kinerja keuangan UKM sektor produksi di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Apakah terdapat pengaruh manajemen kas terhadap kinerja keuangan UKM sektor produksi di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah terdapat pengaruh manajemen piutang terhadap kinerja keuangan UKM sektor produksi di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?

3. Apakah terdapat pengaruh manajemen persediaan terhadap kinerja keuangan UKM sektor produksi di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh manajemen kas terhadap kinerja keuangan UKM sektor produksi di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh manajemen piutang terhadap kinerja keuangan UKM sektor produksi di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh manajemen persediaan terhadap kinerja keuangan UKM sektor produksi di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman mengenai manajemen kas, manajemen piutang, manajemen persediaan, dan kinerja keuangan pada usaha kecil dan menengah (UKM).
2. Bagi pemilik usaha, penelitian ini dapat menjadi sumber pertimbangan bagi pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuan pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) dalam memajemen usahanya, khususnya pada aspek manajemen kas, manajemen piutang, manajemen persediaan, dan kinerja keuangan usaha.

3. Bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Deli Serdang dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk mengambil kebijakan dalam membina UKM, sehingga dapat membantu pengembangan UKM khususnya di Lubuk Pakam.
4. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi ataupun sebagai rujukan untuk melengkapi penelitian yang berhubungan dengan manajemen kas, manajemen piutang, manajemen persediaan, dan kinerja keuangan di usaha kecil dan menengah (UKM).